BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

Sintren merupakan kesenian tradisional rakyat di pesisir pulau Jawa bagian utara. Kesenian rakyat ini populer di kalangan masyarakat, karena sintren mempunyai keistimewaan yaitu menari dalam keadaan kesurupan (*trance*). Prilaku *trance* yang terjadi pada sintren merupakan ciri khas dari kesenian ini. Popularitas kesenian ini mulai dari Majalengka, Kuningan, Indramayu, Cirebon. Bahkan sudah berkembang lebih jauh lagi sampai Serang, Pekalongan, dan Pemalang.

Keberadaan sintren menimbulkan berbagai praduga tentang asal usul dan perkembangannya. Muncul dugaan di kalangan masyarakat bahwa kesenian sintren merupakan sisa-sisa peninggalan masa pra Hindu di pulau Jawa. Ada pula dugaan bahwa sudah ada ketika pendudukan kolonial di pulau Jawa. Bagi masyarakat pesisir yang sebagian besar mata pencahariannya dari hasil menangkap udang, pertunjukan sintren merupakan salah satu hiburan tatkala pulang dari melaut. Kesenian ini memiliki keunikan, karena mengandung unsur-unsur kekuatan yang diluar nalar manusia biasa atau magis di dalam pertunjukannya sehingga menjadi daya tarik utama dan mampu bertahan hingga kini.

Kesenian sintren pada masa lampau bertujuan untuk sarana ritual yang bersifat sakral. Selain sebagai sarana ritual, sintren juga dimanfaatkan sebagai hiburan seperti upacara besar dan pernikahan. Berbeda dengan masa lampau, yaitu masa kesenian sebagai sarana pemujaan kepada roh-roh gaib atau untuk kepentingan ritual, perkembangan sintren masa kini sudah mengarah pada kebutuhan komersial dan menjadi seni tontonan. Walaupun kondisi kesenian tradisi kerakyatan Cirebon sekarang ini telah ‘dikepung’ oleh kesenian modern, namun masih banyak peminat dan pengamat yang tetap setia pada seni tradisi.

Saat ini bermunculan grup-grup sintren yang baru di kota Cirebon. Yaitu grup Sinar Bahari, grup Sinar Surya, grup Sinar Fajar. Grup - grup ini aktif sekitar

tahun 2000-an yang memunculkan persaingan antara grup satu dengan grup yang lain. Persaingan ini muncul karena memperebutkan tanggapan dari penanggap tari sintren dan membesarkan nama grupnya sendiri tanpa mementingkan sejarah atau segi pertunjukannya. Kondisi saat ini berdampaknya pada perubahan dari cara pementasan grup – grup tari sintren yang baru. Perubahan ini terdapat dari segi pertunjukan dan alat musik yang dimainkan oleh grup tari sintren yang baru, yaitu alat musik memakai alat organ atau alat musik dangdutan dan segi pertunjukan lebih meminimkan pemainnya. Akibatnya, orisinalitas dari pertunjukan grup tari sintren pun sedikit demi sedikit menghilang.

Nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian sintren yaitu nilai estetis, nilai sosial, dan nilai ekonomi masih dipertahankan oleh salah satu grup sintren yang bernama Sinar Harapan. Grup sintren yang berdiri pada tahun 1983 ini masih tetap mempertahankan tradisinya, baik secara bentuk pertunjukannya maupun laku spiritualnya. Adanya persaingan antara grup - grup tari sintren yang membuat grup Sinar Harapan tersisihkan oleh grup lainnya.

Oleh karena itu, kegiatan memperkenalkan kembali melalui strategi media yang menampilkan grup sintren Sinar Harapan sebagai grup yang masih mempertahankan orisinalitas dari segi pertunjukannya dan eksis sampai saat ini, dapat menjadi solusi dari permasalahan yang ada. Dengan demikian grup sintren Sinar Harapan sebagai grup sintren yang masih mewarisi tradisi tari sintren dapat dikenal oleh khalayak luas sehingga dapat bertahan dan berkembang kembali di daerah Jawa Barat khususnya kota Cirebon.

I.2. Identifikasi Masalah

Dilihat dari hal-hal yang terkait dengan latar belakang yang telah diuraikan diatas, beberapa identifikasi permasalahan pada tari sintren dapat paparkan sebagai berikut:

- Adanya perubahan yang terdapat dari segi pertunjukan dan alat musik yang dimainkan oleh grup tari sintren yang baru, yaitu alat musik memakai alat organ atau alat musik dangdutan dan segi pertunjukan lebih meminimkan pemainnya. Akibatnya, orisinalitas dari pertunjukan grup tari sintren pun sedikit demi sedikit menghilang.

- Bermunculannya grup-grup sintren yang baru yaitu grup Sinar Bahari, grup Sinar Surya, grup Sinar Fajar memunculkan persaingan antara grup – grup tari sintren. Persaingan ini muncul mulai dari memperebutkan tanggapan dan membesarkan nama grupnya sendiri tanpa mementingkan sejarah atau segi pertunjukannya. Dan hanya grup Sinar Harapan sebagai grup yang masih mempertahankan orisinalitas dari segi pertunjukannya dan eksis sampai saat ini.

I. 3. Fokus Permasalahan

Grup tari sintren Sinar Harapan merupakan grup sintren yang masih mempertahankan nilai-nilai kesenian, orisinalitas dari segi pertunjukannya sampai saat ini. Grup Sinar Harapan ini akan makin kurang dikenal oleh masyarakat dimana adanya grup-grup yang saling bersaing, bila grup ini tidak melakukan kegiatan promosi dengan tepat sesuai dengan khalayak sasaran.

Fokus permasalahan yang ada adalah munculnya grup – grup sintren baru yang membuat persaingan dengan grup lainnya, dan adanya perubahan dari segi pertunjukannya. Oleh karena itu dengan mengenalkan kembali grup sintren Sinar Harapan, akan menjadi solusi dalam permasalahan yang ada. Mengingat belum adanya strategi yang dilakukan oleh grup sintren Sinar Harapan sebagai grup yang menerapkan tradisinya, maka kegiatan memperkenalkan kembali tari sintren ini merupakan sebuah peluang bagi grup tari sintren Sinar Harapan.

I.4. Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah untuk memperkenalkan kembali kepada masyarakat mengenai tari sintren khususnya grup Sinar Harapan yang masih mempertahankan nilai-nilai kesenian dan melestarikan tradisi sampai saat ini. Dengan demikian grup Sinar Harapan akan lebih dikenal oleh masyarakat sebagai grup yang mempertahankan orisinalitas dari segi pertunjukannya.